
**PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN MOTIVASI WAJIB PAJAK
TERHADATINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK DENGAN KESADARAN
WAJIB PAJAK SEBAGAI VARIABLE INTERVENING**

Riris Rotua Sitorus

Intan Fauziyati

riris.sito@yahoo.com

Program Studi Akuntansi

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini adalah tentang "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Variabel Intervening dalam penelitian ini adalah Kesadaran Wajib Pajak. Dan variabel independen terdiri dari Lingkungan Kerja dan Motivasi Wajib Pajak.

Jumlah populasi responden yang diteliti di PT. Pelita Tanjung Priok adalah 36 Karyawan, sekaligus menjadi sampel. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sample berdasarkan kriteia tertentu.

Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama adalah untuk menggali teori dari pustaka atau dengan statistik deskriptif dan pengumpulan data dari objek yang diriset. Tahapan kedua adalah uji kelayakan data dengan menggunakan uji validitas data dan uji reliabilitas. Tahapan ketiga adalah tahap pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F untuk menguji hipotesis baik secara parsial maupun simultan. Selanjutnya dihitung koefisien determinasi yang disesuaikan serta pembentukan persamaan regresi. Dan yang terakhir adalah menggunakan Path Analysis, sebagai hasil dari penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan: Lingkungan Kerja dan Motivasi Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran Wajib Pajak baik secara parsial maupun bersama-sama. Lingkungan Kerja dan Motivasi Wajib Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Lingkungan Kerja, Motivasi Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Intervensi Kesadaran Wajib Pajak mampu mengurangi efek negative pengaruh dari Lingkungan Kerja terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Intervensi Kesadaran Wajib Pajak dapat memperkuat pengaruh dari motivasi Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.

Kata Kunci: Lingkungan Kerja, Motivasi Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.

ABSTRACT

This study is about the "Influence of Work Environment And Motivation Levels Taxpayers Against Taxpayer Compliance With Taxpayer Awareness As Intervening Variables. Dependent variable in this study is the level of Taxpayer Compliance. Intervening variables in this study is the Taxpayer Consciousness. Composed and independent variables Work Environment and Motivation of taxpayers.

Total population of respondents surveyed in Pelita Tanjung Priok, PT is 36 employees. The sampling method is purposive sampling, the sampling of the most easily found used as a sample.

The study was conducted with several stages. The first stage is to explore the theory of literature or by descriptive statistics and data collection of the researched object. The second stage is to test the feasibility of using the data to test data validity and reliability testing. The third stage is the stage of hypothesis testing using the t test and F test to test the hypothesis either partially or simultaneously. Then calculated the adjusted coefficient of determination and the establishment of the regression equation. And the last one is using path analysis, as a result of this study.

The results showed: Work Environment and Motivation Taxpayers significantly effect on the Taxpayer Consciousness. Work Environment and Taxpayer Motivation did not significantly influence the level of Taxpayer Compliance. Taxpayer awareness significantly influence the level of Taxpayer Compliance. Work Environment, Motivation Taxpayer, and the Taxpayer Consciousness significantly Against Taxpayer Compliance Level. Indirect influence of the Work Environment through the Taxpayer Compliance Rate Taxpayer Consciousness, not add to the strength of the effect of beta Levels of Area Work on Taxpayer Compliance. Indirectly influence the level of motivation Taxpayer Taxpayer Compliance Awareness through taxpayers may increase the strength of the effect of beta Motivation Taxpayers Against Taxpayer Compliance Level.

Key Words : Work Environment, Motivation Taxpayer, Taxpayer Consciousness, and the level of Taxpayer Compliance.

1. PENDAHULUAN

Dunia perpajakan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Sejak periode pemerintah di bawah Presiden Suharto sampai dengan pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Pemerintah melakukan dengan tegas kepada masyarakat harus sadar dan bertanggung jawab atas pajaknya dapat membayar dengan teratur sesuai peraturan perundang—undangan yang berlaku berdasarkan Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Salah satu penyebab hal tersebut adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar pajak itu sendiri. Sebagian mereka berfikir, bahwa pajak merupakan beban yang memberatkan, karena itu mereka tidak mau membayar pajak karena tidak ada manfaat yang mereka rasakan secara langsung. Akibatnya, aparat yang bernaung di bidang ini pun tidak lagi ingin menuntut atau memungut pajak kepada masyarakat tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam penelitian ini. Untuk itu penulis mencoba membuat skripsi ini dengan judul : Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening.

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain : Apakah Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran Wajib Pajak ? Apakah Motivasi Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran Wajib Pajak ? Apakah Lingkungan Kerja dan Motivasi Wajib Pajak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran Wajib Pajak ? Apakah Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak ? Apakah Motivasi Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib

Pajak ? Apakah Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak ? Apakah Lingkungan Kerja, Motivasi Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak ? Apakah intervensi Kesadaran Wajib Pajak dapat menambah kekuatan pengaruh dari Lingkungan Kerja terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak ? Apakah intervensi Kesadaran Wajib Pajak dapat menambah kekuatan pengaruh dari Motivasi Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak ?

2. REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

2.1. Agency Theory

Grand Theory merupakan rangkuman mengenai teori yang akan dicoba dan variabel Y yaitu Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Grand theory menekankan pada konsep keseimbangan antar variabel. Dimana grand theory ini merupakan teori utama dari penelitian yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel — variabel lainnya.

Agency theory muncul berdasarkan adanya fenomena pemisahan antara pemilik perusahaan (pemegang saham/owner) dengan para manajer yang mengelola perusahaan. Fakta-fakta empiris menunjukkan bahwa para manajer tidak selamanya bertindak sesuai dengan kepentingan para pemilik perusahaan, melainkan sering kali terjadi bahwa para pengelola perusahaan (direksi dan manajer) bertindak mengejar kepentingan mereka sendiri (Solihin, 2009 : 120).

Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening.

2.2 Lingkungan Kerja dan Kesadaran Wajib Pajak

Lingkungan kerja adalah proses kerja dimana lingkungan saling berinteraksi menurut pola tertentu, dan masing-masing memiliki karakteristik dan/atau nilai-nilai tertentu mengenai organisasi yang tidak akan lepas dan pada lingkungan dimana organisasi itu berada, dan manusianya yang merupakan sentrum segalanya. Gomes (2003:25). Menurut Norman D. Nowak (Moh. Zain: 2004), Kesadaran Wajib Pajak memiliki pengertian yaitu: "Suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja sangat mempengaruhi kesadaran wajib pajak sesuai dengan penelitian Rinta Mulia Dewinta (2012) dengan judul Pengaruh Persepsi Pelaksanaan Sensus Pajak Nasional dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Lingkungan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta mendapatkan kesimpulan pertama Persepsi Pelaksanaan Sensus Pajak Nasional berpengaruh signifikan positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Kedua Kesadaran Perpajakan berpengaruh signifikan positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, maka ditetapkan hipotesis pertama dalam penelitian ini, yaitu: : Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan Terhadap Kesadaran Wajib Pajak.

2.3 Motivasi Wajib Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak.

Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan dan mengarahkan perilaku. Besarnya motivasi akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku (termotivasi, tanpa motivasi, dan apatis) dan kesesuaian dengan tujuan perilaku (efektif, tidak efektif). Kesadaran wajib pajak adalah pengetahuan wajib pajak bahwa perilaku wajib pajak diatur oleh ketentuan dan peraturan perpajakan, sehingga ada kecenderungan untuk mematuhi.

Sesuai dengan penelitian Adincha Ayuvisda Sulistiyono (2012), dengan judul Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Penghasilan Orang Pribadi Usahawan (Studi di Sentra Produksi Manik-manik Desa Plumbongambang, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya mendapatkan kesimpulan hasil tes yang diperoleh efek positif yang signifikan secara statistik terhadap motivasi kepatuhan membayar pajak, tetapi efeknya masih lemah hanya Kata kunci sekitar 47,1% Motivasi Wajib Pajak, Wajib Pajak Tingkat Kepatuhan, maka ditetapkan hipotesis kedua dalam penelitian ini, yaitu: H2: Motivasi Wajib Pajak berpengaruh signifikan Terhadap Kesadaran Wajib Pajak.

2.4 Lingkungan Kerja Dan Motivasi Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Wajib Pajak .

Lingkungan kerja merupakan suatu faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi kinerja pegawai. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan para pegawai untuk dapat berkerja optimal. Lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap pegawai dalam menyelesaikan tanggung jawab kepada organisasi. Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan dan mengarahkan perilaku. Besarnya motivasi akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku (termotivasi, tanpa motivasi, dan apatis) dan kesesuaian dengan tujuan perilaku (efektif, tidak efektif). Tingkat kesadaran wajib pajak adalah tingkat pengetahuan wajib pajak bahwa perilakunya diatur oleh ketentuan dan peraturan perpajakan, sehingga ada kecenderungan dengan kemauan sendiri untuk mematuhi tanpa ada unsur paksaan.

Sesuai dengan penelitian Raisya Ibtida (2010), dengan judul Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pelayanan Fiskus terhadap Kinerja Penerimaan Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak sebagai Variabel Intervening (studi pada wajib pajak di Jakarta Selatan). mendapatkan kesimpulan semua variabel independen memiliki hubungan signifikan terhadap variabel intervening dan kepatuhan memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja penerimaan pajak sebagai variabel dependen. Tingkat kesadaran wajib pajak masih sangat rendah untuk menjalankan reformasi perpajakan, guna membiayai kelangsungan pembangunan nasional. maka ditetapkan hipotesis ketiga dalam penelitian ini, yaitu: H3: Lingkungan Kerja Dan Motivasi Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Wajib Pajak.

2.5 Lingkungan Kerja Dan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.

Menurut Mardiana (2001:55) menjelaskan bahwa : "Lingkungan kerja adalah lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari". Berdasarkan beberapa pendapat pars ahli diatas, dapat dikatakan bahwa lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada disekitar pegawai yang dapat mempengaruhi diri pegawai dalam menjalankan tugas yang dibebankan oleh perusahaan.

Menurut Erard dan Feinstein yang di kutip oleh Chaizi Nasucha dan di kemukakan kembali oleh Siti Kurnia (2006:111) pengertian kepatuhan wajib pajak adalah rasa bersalah dan rasa malu, persepsi wajib pajak atas kewajaran dan keadilan beban pajak yang mereka tanggung, dan pengaruh kepuasan terhadap pelayanan pemerintah

Sesuai dengan penelitian Yudi Guswandi (2012) dengan judul Pengaruh Motivasi, Kesadaran Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Di Kota Padang. mendapatkan kesimpulan pertama motivasi wajib pajak pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi di kota padang. Kedua kesadaran wajib pajak pribadi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi. Ketiga sanksi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi di kota padang. maka ditetapkan hipotesis ke-empat dalam penelitian ini, yaitu: H4: Lingkungan Kerja Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.

2.6 Motivasi Wajib Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak.

Pengaruh motivasi terhadap perilaku secara teoritis dapat dibahas melalui kajian struktur (*content theory*), dan kajian proses (*process theory*). *Content theory* menitikberatkan kepada faktor-faktor yang melekat pada individu yang dapat menimbulkan, mengarahkan, mempertahankan, dan menghentikan perilaku. *Process theory*, menjelaskan dan menganalisa bagaimana perilaku dimunculkan, diarahkan, dipertahankan dan dihentikan. Dari pembahasan *content theory*, kepatuhan wajib pajak sangat terkait dengan kepentingan atau kebutuhan yang harus terpenuhi, kebutuhan wajib pajak adalah menghitung besarnya pajak yang pantas. Pajak yang pantas adalah besarnya pajak yang secara yuridis tidak melanggar peraturan perpajakan dan secara ekonomis tidak memberatkan keuangan wajib pajak.

Menurut Safri Nurmanto dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:138) mengatakan bahwa kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan

hak perpajakannya. Menurut pengamatan penulis ada dua macam kepatuhan yakni kepatuhan formal dan kepatuhan materiil.

Sesuai dengan penelitian Husen Abdul Ghoni (2012). dengan judul Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Daerah. Yang mendapatkan kesimpulan pertama motivasi tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak daerah. Kedua pengetahuan signifikan dalam mempengaruhi kepatuhan wajib pajak daerah. maka ditetapkan hipotesis kelima dalam penelitian ini, yaitu H5: Motivasi Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.

2.7 Kesadaran Wajib Pajak Dan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak adalah pengetahuan wajib pajak bahwa perilaku wajib pajak diatur oleh ketentuan dan peraturan perpajakan, sehingga ada kecenderungan untuk mematuhi Tingkat kesadaran wajib pajak adalah tingkat pengetahuan wajib pajak bahwa perilakunya diatur oleh ketentuan dan peraturan perpajakan, sehingga ada kecenderungan dengan kemauan sendiri untuk mematumhinya tanpa ada unsur paksaan.

Sesuai dengan penelitian Brilianti Lusty Pretika (2012) dengan judul Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Kesadaran Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Yogyakarta. Memberikan kesimpulan variabel pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Sedangkan, variabel kesadaran membayar pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di kota Yogyakarta maka ditetapkan hipotesis pertamadalam penelitian ini, yaitu H6: Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.

2.8 Pengaruh Lingkungan Kerja ,Motivasi Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Tingkat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Lingkungan kerja merupakan suatu faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi kinerja pegawai. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan para pegawai untuk dapat berkerja optimal. Lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap pegawai dalam menyelesaikan tanggung jawab kepada organisasi. Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan dan mengarahkan perilaku. Besarnya motivasi akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku (termotivasi, tanpa motivasi, dan apatis) dan kesesuaian dengan tujuan perilaku (efektif, tidak efektif). Kesadaran wajib pajak adalah pengetahuan wajib pajak bahwa perilaku wajib pajak diatur oleh ketentuan dan peraturan perpajakan, sehingga ada kecenderungan untuk mematuhi. Tingkat kesadaran wajib pajak adalah tingkat pengetahuan wajib pajak bahwa perilakunya diatur oleh ketentuan dan peraturan perpajakan, sehingga ada kecenderungan dengan kemauan sendiri untuk mematumhinya tanpa ada unsur paksaan.

Sesuai dengan penelitian Rahman Adi Nugroho (2012) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Dengan Kesadaran Membayar Pajak Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas Yang Terdaftar Di KPP Pratama Semarang Tengah Satu). Kemauan Membayar Pajak berpengaruh positif Terhadap Kesadaran Membayar Pajak balk secara parsial maupun secara simultan. maka ditetapkan hipotesis ke-tujuh dalam penelitian ini, yaitu H7: Pengaruh Lingkungan Kerja ,Motivasi Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Tingkat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

2.9 Intervensi Kesadaran Wajib Pajak dapat menambah kekuatan pengaruh dari Lingkungan Kerja terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.

Witte dan Woodbury (1985) dan Dubin dan Wilde (1998) dengan menggunakan data sensus menyimpulkan bahwa tingkat kepatuhan penyampaian SPT lebih tinggi : pada daerah yang lebih banyak penduduk kulit putihnya dan proporsi penduduk yang berumur lebih dari 65 tahun lebih besar pada karyawan perusahaan manufaktur atau pabrik. Sebaliknya pada daerah yang sebagian besar penduduknya berkulit putih, presentase kepatuhan perpajakan lebih tinggi bila dibanding dengan daerah-daerah lain. Hasil tersebut akan semakin signifikan bila proporsi penduduk senior (*senior citizens*) lebih besar.

Sesuai dengan penelitian Jotopurnomo, C & Mangoting, Y (2013) dengan judul Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak berada Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya mendapatkan kesimpulan Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak berada berpengaruh signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya. Oleh karena itu dapat dibuat hipotesis bahwa H8: Intervensi Kesadaran Wajib Pajak dapat menambah kekuatan pengaruh Bari Lingkungan Kerja terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.

2.10 Intervensi Kesadaran Wajib Pajak dapat menambah kekuatan pengaruh dari Motivasi Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.

Perencanaan perpajakan dilakukan dengan memanfaatkan celah —celah dalam peraturan perpajakan yang dapat menghindarkan atau setidaknya menunda pembayaran pajak (Davidson, 1983;206). Filosofi perencanaan pajak yang populer adalah the last and the least (Sopnar Lumbantoruan, 1990;219). Kesadaran masyarakat sebagai wajib pajak yang patuh sangat erat terkait dengan persepsi masyarakat tentang pajak. Persepsi sangat berpengaruh terhadap motivasi wajib pajak dalam membayar pajak. Motivasi pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Perilaku patuh wajib pajak sangat dipengaruhi oleh variable perilaku individu dan lingkungan (James L. Gibson, 1991;24).

Sesuai dengan penelitian Jatmiko, N Agus (2006) dengan judul Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak : Studi Empiris Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang mendapatkan kesimpulan Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan memiliki pengaruh positif yang signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Oleh karena itu dapat dibuat hipotesis bahwa H9: Intervensi Kesadaran Wajib Pajak dapat menambah kekuatan pengaruh dari Motivasi Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan cara purposive sampling dengan kriteria tertentu. Metode pengumpulan data primer yang dipakai adalah dengan penyebaran kuisioner. Dalam penelitian ini, responden akan menjawab pertanyaan mengenai Lingkungan Kerja, Motivasi Wajib Pajak, Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert (likert scale) yaitu mengukur responden subyek ke dalam 5 (lima) poin skala dengan interval yang sama.

Variabel lingkungan kerja dimensinya yaitu sesuatu yang ada disekitar karyawan indikatornya penerangan (P1), suhu udara (P2), suara bising (P3) dan ruang gerak(P4), Variabel motivasi wajib pajak dimensinya : proses yang mempengaruhi karyawan. Indikator motivasi wajib pajak yaitu : dan diri sendiri (P5), (P6), dari luar (P7), terdesak (P8). Variabel Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dimensinya kewajiban perpajakan. Indikator dan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak adalah : patuh hitung (P9), patuh lapor (P10, P11), patuh bayar (P12). Variabel Kesadaran Wajib Pajak dimensinya unsur dari diri manusia, indikatornya : dorongan diri sendiri(P13), pemahaman hak dan kewajiban (P14), kesadaran masyarakat (P15).

4. HASIL PENELITIAN

Riset ini menyebarkan kuisioner terhadap 36 responden di PT Pelita Tanjung Priok. Seluruh kuisioner kembali dan diisi dengan lengkap sehingga dapat dipergunakan sebagai data penelitian. Pengujian menggunakan metode analisis uji validitas, reabilitas, uji model, koefisien determinan, Uji Statistik F, Uji Statistik t, dan Analisis Regresi intervensi.

Pembuktian Hipotesis H₁

Tabel 1
 Hasil Uji Parsial

Model		Coefficient ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficient; B	Std. Error	Standardized Coefficients; Beta		
1	..Constant}	-1.351	1.938		-.697	.491
	,x1 = Lingkungan t erja	.445	.112	.455	3.957	.000
	2= Motivasi Wajit' Baja,	.422	.895	.513	4.467	.090

a. Derlendirntlanable. 2= I esadai an ;':ajit. Pajal.

Sumber : Output SPSS

H1: Lingkungan Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Kesadaran Wajib Pajak. Tabel *Coefficient* pada kolom sig. menunjukkan bahwa pengaruh Lingkungan Kerja (X_i) terhadap Kesadaran Wajib Pajak (Z) adalah signifikan, karena Sig 0,00 < 0,05. Hasil t_{hitung} menunjukkan bahwa t_{hitung} 3,957 > t_{tabel} 2,030 Hal ini berarti bahwa secara parsial (secara individu) variabel X_i berpengaruh signifikan terhadap Z. Hasil t_{Label} sebesar 2,03 dapat dilihat dari tabel distribusi t student uji dua arah, pada kolom 0,05 atau (5%) dan pada baris 34 (jumlah sampel dikurangi jumlah variabel bebas). Nilai t_{hitung} untuk variabel (X_i) pada *output coefficient* adalah sebesar 3,957. Karena t_{hitung} lebih besar dan t_{table} (3,957 > 2,030), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Kerja (X_i) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesadaran Wajib Pajak (Z). Berdasarkan pembuktian ini maka dapat disimpulkan Hipotesis Pertama (H₁) diterima.

Pembuktian Hipotesis H₂

H2: Motivasi Wajib Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Kesadaran Wajib Pajak. Tabel *Coefficient* pada kolom sig. menunjukkan bahwa pengaruh Motivasi Wajib Pajak (X₂) terhadap Kesadaran Wajib Pajak (Z) adalah signifikan, karena Sig 0,000 < 0,05. Hasil t_{hitung} menunjukkan bahwa t_{hitung} 4,467 > t_{tabel} 2,03. Hal ini berarti bahwa secara parsial (secara individu) variabel Motivasi Wajib Pajak (X₂) terhadap Kesadaran Wajib Pajak (Z) berpengaruh signifikan. Berdasarkan pembuktian ini maka dapat disimpulkan Hipotesis Kedua (H₂) diterima.

Pembuktian Hipotesis H₃

Tabel 2
 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean square,	F	Sig.
1	Pl-3.Jression	92.382	2	46.191	24.354	.000
	Residual	62.590	33	1.897		
	Total	154.972	35			

a. Dependent Variable Z= Kesadaran Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant, x2= Motivasi Wajib Pajak, X1= Lingkungan Kerja

Sumber : Output SPSS

H3: Lingkungan Kerja dan Motivasi Wajib Pajak secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran Wajib Pajak. Pembuktian hipotesis ketiga secara simultan dapat dilihat pada tabel Anova pada kolom Sig. 0,000 < 0,05, yang berarti bahwa variable Lingkungan Kerja dan Motivasi Wajib Pajak secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran Wajib Pajak. Cara yang kedua adalah dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{table}. Kolom F_{hitung} sebesar 24,354 > F_{tabel} 3,30 yang berarti bahwa variable Lingkungan Kerja dan Motivasi Wajib Pajak secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran Wajib Pajak. Hasil F_{tabel} 3,30 dapat dilihat pada tabel distribusi F, pada kolom 2 (total seluruh variabel dikurangi jumlah variabel terikat) dan pada baris ke 33 (total sampel dikurangi jumlah variabel). Kesimpulannya adalah bahwa Lingkungan Kerja dan Motivasi Wajib Pajak secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran Wajib Pajak.

Berdasarkan pembuktian ini maka dapat disimpulkan Hipotesis Ketiga (H_3) diterima.

Pembuktian Hipotesis H4

Tabel 3
 Hasil Regresi X_1 , X_2 , dan Z Terhadap Y

ANOVA ^a						
Meded		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101.344	2	33.781	6.813	.001
	Residual	158.6513	33	4.958		
	Total	2.50.000	35			

- a. Dependent Variable.: Y = Tingkat Kepatuhan
 b. Predictors: Constant, Z =Kesadaran Wajib Pajak, X_1 =Lingkungan Kerja, X_2 =Motivasi Wajib Pajak

Coefficients ³						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	*U. Error	Beta		
1	Constant:	8.368	3.157		2.651	.012
	x_1 = Lingkungan Kerja	-.349	.221	-.276	-1.583	.123
	X_2 = Motivasi Wajib Pajak	.235	.194	.221	1.215	.233
	Z = Kesadaran Wajib Pajak	.738	.281	.570	2.621	.013

- a. Dependent Variable: Y = Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Output SPSS

H_4 : Lingkungan Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat KepatuhanWajib Pajak. Tabel *Coefficient* pada kolom sig. menunjukkan bahwa pengaruh Lingkungan Kerja (X_1) terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y) adalah tidak berpengaruh yang signifikan, karena Sig 0,123 > 0,05. Hasil t_{hitung} menunjukkan bahwa $t_{hitung} -1,583 < t_{tabel} 2,03$ Hal ini berarti bahwa secara parsial (secara individu) variabel X_1 berpengaruh tidak signifikan terhadap Y . Hasil t_{hitung} sebesar 2,03 dapat dilihat dari tabel distribusi t student uji dua arah, pada kolom 0,05 atau (5%) dan pada baris 34 (jumlah sampel dikurangi jumlah variabel bebas). Nilai t hitung untuk variabel (X_1) pada *output coefficient* adalah sebesar -1,583. Karena t hitung lebih kecil dari t table ($-1,583 < 2,030$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Kerja (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Berdasarkan pembuktian ini maka dapat disimpulkan Hipotesis keempat (H_4) ditolak.

Pembuktian Hipotesis H5

H_5 : Motivasi Wajib Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Tabel *Coefficient* pada kolom sig. menunjukkan bahwa pengaruh Motivasi Wajib Pajak (X_2) terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y) adalah tidak signifikan, karena Sig 0,233 < 0,05. Hasil t_{hitung} menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,215 < t_{tabel} 2,03$. Hal ini berarti bahwa secara parsial (secara individu) variabel Motivasi Wajib Pajak (X_2) terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y) berpengaruh tidak signifikan. Berdasarkan pembuktian ini maka dapat disimpulkan Hipotesis Kelima (H_5) ditolak.

Pembuktian Hipotesis H6

H6: Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Tabel *Coefficient* pada kolom sig. Menunjukkan bahwa pengaruh Kesadaran Wajib Pajak (Z) terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y) adalah signifikan, karena $\text{Sig } 0,013 < 0,05$. Hasil t_{hitung} menunjukkan bahwa $t_{hitung} 2,621 > t_{tabel} 2,03$. Hal ini berarti bahwa secara parsial (secara individu) variabel Kesadaran Wajib Pajak (Z) terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y) berpengaruh signifikan. Berdasarkan pembuktian ini maka dapat disimpulkan Hipotesis Keenam (H_6) diterima.

Pembuktian Hipotesis H7

H7: Lingkungan Kerja, Motivasi Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Pembuktian hipotesis ketujuh secara simultan dapat dilihat pada tabel Anova pada kolom Sig. $0,001 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel Lingkungan Kerja, Motivasi Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Cara yang kedua adalah dengan membandingkan antara F hitung dengan F table. Kolom F hitung sebesar $6,813 > F_{tabel} 3,30$ yang berarti bahwa variabel Lingkungan Kerja, Motivasi Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Berdasarkan pembuktian ini maka dapat disimpulkan Hipotesis ketujuh (H_7) diterima.

Pembuktian Hipotesis H8

H8: Intervensi Kesadaran Wajib Pajak dapat menambah kekuatan pengaruh dari Lingkungan Kerja terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Untuk membuktikan hipotesis ini maka harus dihitung pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Pengaruh langsung dari Lingkungan Kerja terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak adalah sebesar $-0,276$. Sedangkan pengaruh tidak langsungnya sebesar $0,455 \times 0,570 = 0,259$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kekuatan pengaruh menjadi sebesar $-0,276 + 0,259 = -0,017$. Artinya intervensi Kesadaran Wajib Pajak mampu mengurangi efek negative pengaruh dari Lingkungan Kerja terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis kedelapan (H_8) diterima.

Pembuktian Hipotesis H9

H9: Intervensi Kesadaran Wajib Pajak dapat menambah kekuatan pengaruh dari Motivasi Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Untuk membuktikan hipotesis ini maka harus dihitung pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Pengaruh langsung dari Motivasi Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak adalah sebesar $0,221$. Sedangkan pengaruh tidak langsungnya sebesar $0,513 \times 0,570 = 0,292$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kekuatan pengaruh menjadi sebesar $0,221 + 0,292 = 0,513$. Artinya intervensi Kesadaran Wajib Pajak dapat memperkuat pengaruh dari Motivasi Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis kesembilan (H_9) diterima.

5. KESIMPULAN

Terdapat 7 hipotesis yang diterima dalam penelitian ini, hipotesis pertama, kedua, ketiga, keenam, ketujuh, kedelapan, kesembilan diterima sedangkan hipotesis keempat dan kelima ditolak. Berikut kesimpulan yang sekaligus merupakan jawaban dan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Setelah dilakukan analisa, kesimpulan dapat ditarik:

- a. Hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bukti empiris bahwa secara parsial, Lingkungan Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kesadaran Wajib Pajak. Arah pengaruh yang diberikan adalah positif, yang berarti pengaruhnya searah dan signifikan. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima.
- b. Hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bukti empiris bahwa secara parsial Motivasi Wajib Pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kesadaran Wajib Pajak. Arah pengaruh yang diberikan adalah positif, yang berarti pengaruhnya searah dan signifikan. Hal ini berarti hipotesis kedua diterima.
- c. Hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bukti empiris bahwa secara simultan Lingkungan

- Kerja dan Motivasi Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran Wajib Pajak. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga diterima.
- d. Hasil pengujian hipotesis keempat ditemukan bukti empiris bahwa secara parsial, Lingkungan Kerja mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Arah pengaruh yang diberikan adalah negatif, yang berarti pengaruhnya berlawanan arah dan tidak signifikan. Hal ini berarti hipotesis keempat ditolak karena di lingkungan kerja responden tidak dimotivasi oleh tingkat kepatuhan wajib pajak.
 - e. Hasil pengujian hipotesis kelima ditemukan bukti empiris bahwa secara parsial Motivasi Wajib Pajak mempunyai pengaruh yang searah dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini berarti hipotesis kelima ditolak karena responden kurang termotivasi oleh tingkat kepatuhan wajib pajak.
 - f. Hasil pengujian hipotesis keenam ditemukan bukti empiris bahwa secara parsial Kesadaran Wajib Pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Arah pengaruh yang diberikan adalah positif, yang berarti pengaruhnya searah dan signifikan. Hal ini berarti hipotesis keenam diterima.
 - g. Hasil pengujian hipotesis ketujuh ditemukan bukti empiris bahwa secara simultan Lingkungan Kerja, Motivasi Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketujuh diterima.
 - h. Hasil pengujian hipotesis kedelapan ditemukan bukti empiris bahwa intervensi Kesadaran Wajib Pajak dapat memperkuat yang menyebabkan berkurangnya efek negatif dari pengaruh langsung Lingkungan Kerja terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedelapan diterima.
 - i. Hasil pengujian hipotesis kesembilan ditemukan bukti empiris bahwa intervensi Kesadaran Wajib Pajak dapat memperkuat pengaruh dari Motivasi Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini berarti bahwa hipotesis kesembilan diterima.

Beberapa keterbatasan yang penulis hadapi dalam usaha menyelesaikan penelitian ini antara lain adalah: Penelitian hanya meneliti klien PT.Pelita Tanjung Priok yang mengisi dan mengembalikan kuisioner yang peneliti berikan. Peneliti terbatas oleh waktu.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang diajukan Peneliti yang dapat digunakan untuk penelitian mendatang yaitu : Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperoleh data dari sumber yang lebih lengkap dengan menambah responden penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah variabel bebas dalam penelitian berikutnya, seperti Sanksi Perpajakan, Peraturan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Perpajakan yang berhubungan dengan Perundang Undangan Perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani.(2009). *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*, Bandung. Refika Aditama.
- Dewinta, Rinta Mulia.(2012). *Pengaruh Persepsi Pelaksanaan Sensus Pajak Nasional dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Lingkungan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tesis Magister Akuntansi, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasi.
- Devano, Sony dan Siti Kurnia Rahayu.(2006). *Perpajakan: Konsep, Teori dan isu*, Kencana, Jakarta.
- Dubin, Jeffrey A., Wilde, Louis L.(1988). *An Empirical Analysis of Federal Income Tax Auditing and Compliance*, National Taxation Journal, vol. 41(I), pp.61-74
- Edy, Suprianto.(2011)., *Perpajakan Indonesia Teori Pemungutan Pajak*. Jakarta. Graha Ilmu
- Garson, David G.(2012). *Hierarchical Linear Modeling*, North Carolina state University: SAGE

- Publications, Inc.
- Ghoni, Husen Abdul.(2012), *Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Daerah*. Tesis Magister Akuntansi, Program S-1, Universitas Negeri Surabaya. Tidak dipublikasi.
- Ghozali, Imam.(2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Proram SPSS*, Cetakan Pertama, Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, Semarang.
- Gomes, Faustino Cardoso.(2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit andi, Yogyakarta.
- Guswandi, Yudi.(2012). *Pengaruh Motivasi, Kesadaran Pajak dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi di Kota Medan*. Tesis Magister Akuntansi, Program Pascasarjana, Universitas Bung Hata. Tidak dipublikasi.
- Haryadi, Sarjono.(2011). *SPSS vs Lisrel, Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Salemba Empat.
- Ibtida, Raisya.(2010). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pelayanan Fiskus terhadap Kinerja Penerimaan Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak sebagai Variabel Intervening (studi pada wajib pajak di Jakarta Selatan)*. Tesis Magister Akuntansi, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret. Tidak dipublikasi.
- Johnson, R. A. and Wichem, D. W.(1992). *Applied Multivariate Analysis*, Third Edition, Prentice Hall Inc, New Jersey.
- Karsimiati.(2009). *Pengaruh Pelayanan Fiskus, Sanksi Denda dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Membayar PBB*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi X Padang.
- Lumbantoruan, Sophar.(1999). *Akuntansi pajak*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo)
- Mardiana.(2005). *Manajemen Produksi*. Jakarta: Penerbit Badan Penerbit IPWI.
- Mardiasmo.(2011). *Perpajakan Revisi Edisi 2011*. Andi. Jakarta.
- Nugroho, Rahman Adi.(2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Dengan Kesadaran Membayar Pajak Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas Yang Terdaftar Di KPP Pratama Semarang Tengah Satu)*. Tesis Magister Akuntansi, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasi.
- Norman, D.Nowak. (1973)., *Tax Administration In The Theory and Practice*. New York : PreagerPublisher.
- Riduwan dan Engkos, Achmad Kuncoro. (2007)., *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Cetakan Pertama. Bandung. Alfabeta.
- Pemerintah RI. (2008)., *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang perubahan keempat dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan*. Jakarta.
- Pemerintah RI. (2008)., *Disahkannya Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 pada Tanggal 23 September 2008 dan mulai berlaku pada Tanggal 1 Januari 2009*. Jakarta.
- Pretika, Brilianti Lusty. (2012)., *Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Kesadaran Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Yogyakarta*. Tesis Magister Akuntansi, Program Pascasarjana, Universitas UPN Veteran Yogyakarta. Tidak dipublikasi.
- Sekaran, Uma.(2006). *Research Methods For Business : Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Buku 2. Salemba Empat : Jakarta.
- Siti Kurnia Rahayu.(2010) .*PERPAJAKAN INDONESIA : Konsep dan Aspek Formal*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Solihin, Ismail (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sulistiyono, Adincha Ayuvisda.(2012)., *Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Penghasilan Orang Pribadi Usahawan (Studi di Sentra Produksi Manik-manik Desa Plumbongambang, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur)*. Tesis

- Magister Akuntansi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya. Tidak dipublikasi.
- Soemitro.(2010). *Asas dan Dasar Perpajakan 1*. Jakarta.Refika Aditama.
- Waluyo.(2011). *Perpajakan Indonesia Buku II*. Salemba Empat. Jakarta.
- Witte, Ann D. dan Woodbury, Diane F. (1985). *The Effect of Tax Laws and Tax Administration on Tax Compliance: The Case of the u.s. Individual Income Tax*, National Taxation Journal, vol. 38(1), pp. 1-13
- Zulaikha. (2012)., *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas (Studi di Wilayah KPP Pratama Cilacap)*. Tesis Magister Akuntansi, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasi.